

**Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Peran Guru BK**

Aisyah Putri Astari ✉, Heru Mugiarto, Ninik Setyowani.

Universitas Negeri Semarang

Bimbingan dan Konseling

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima 2 November 2020  
Disetujui 22 November 2020  
Dipublikasikan 31 Desember 2020

*Keywords:*

Spiritual, kebhaw-  
giaan, SMA IT

DOI : <https://doi.org/DOI/10.15294/ijgc.v9i2.21987>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi siswa tentang peran guru BK dengan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif korelasional. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung dengan populasi 320 siswa diambil sampel sebanyak 167 siswa melalui teknik pengambilan sampel secara cluster random sampling. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala persepsi dan skala motivasi belajar. Validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan koefisien alpha cronbach dengan hasil reliabilitas untuk skala persepsi adalah 0,884 dan untuk skala motivasi belajar adalah 0,921. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang peran guru BK berada pada kategori sedang dan hasil motivasi belajar pada siswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang peran guru BK dengan motivasi belajar siswa.

**Abstract**

*The purpose of this research are to know are there any connection between students perception of the role of guidance and counseling teacher and learning motivation of students. This kind of research is quantitative correlation. Subject of this research is all grade XI students of SMA Negeri 1 Randublatung with population 320 students and number of this sample are 167 students from cluster random sampling. The instrument data collector used is perception scale and learning motivation scale. Validity of this instrument used construct validity. Reliability instrument from this research used coefficient alpha cronbach as a result of perception scale are 0.884 and for learning motivation scale are 0.921. Result of this research show the students perception of the role of guidance and counseling teacher in medium category and learning motivation of students in medium category. Based on hypothesis test used correlation Product Moment, in conclusion there are any correlation between students perception of the role of guidance and counseling teacher and learning motivation of students.*

**How to cite:** Astari, A., Mugiarto, H., & Setyowani, N. (2022). Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Bk. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 105-109. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.21987>

## PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut sangat diperlukan motivasi belajar yang tinggi dari para peserta didik, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan (Sartain dalam Purwanto 2007).

Menurut Uno (2008) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi pada siswa dalam belajar akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan mampu untuk mencapai perkembangan diri yang optimal dalam prestasi belajarnya yang merupakan salah satu tujuan utama dalam belajar (Sardiman, 2011).

Catatan *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2009, Indonesia menempati peringkat 10 besar terbawah dari 65 negara peserta PISA. Kemudian perolehan hasil survey PISA tahun 2012 menyatakan bahwa dari total 65 negara dan wilayah yang masuk survei PISA, Indonesia menduduki ranking ke-64. Rendahnya prestasi siswa Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah motivasi belajar, pengajaran, lingkungan belajar siswa, dan kemampuan dari siswa sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasi belajarnya akan tinggi, tetapi sebaliknya jika siswa tidak memiliki/kurang motivasi dalam belajar maka prestasinya akan cenderung rendah (Saodih, 2007).

Dari banyaknya isu dan fenomena di lapangan, rendahnya motivasi belajar juga ditemukan di SMA Negeri 1 Randublatung. Hasil rata-rata analisis AKPD (Angket Kebutuhan

Peserta Didik) kelas XI tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan permasalahan siswa di bidang pribadi sebesar 22.7%, bidang sosial sebesar 25%, bidang belajar sebesar 32.6% dan bidang karir sebesar 19.7%. Hasil dari AKPD tersebut mengidentifikasi bahwa permasalahan paling besar yang dialami siswa adalah dalam bidang belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMA Negeri 1 Randublatung, ada beberapa masalah pada siswa yang menunjukkan fenomena kecenderungan motivasi belajar yang rendah. Fenomena yang muncul diantaranya adalah siswa sering mengeluh dan malas ketika diberikan tugas, siswa juga sering bergurau dan berbicara sendiri ketika pelajaran, prestasi belajar yang rendah dilihat dari hasil ulangan dan ujian banyak yang belum tuntas, bahkan ada beberapa siswa yang sudah berani membolos, semangat belajar siswa juga kurang hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak mau berusaha untuk mendapat nilai yang lebih baik dan puas dengan prestasi yang diperoleh saat ini.

Permasalahan ini perlu ditindaklanjuti dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murti (2009) menyatakan seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi pasti berusaha belajar semaksimal mungkin dan mereka akan tetap belajar walaupun tidak ada ujian maupun pekerjaan rumah (PR). Motivasi tumbuh dari dalam diri siswa baik muncul secara alami atas keinginan siswa atau bahkan karena dorongan dari luar diri individu, dari lingkungan pembelajaran yang paling berperan memberikan motivasi belajar adalah guru.

Tugas guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat dua profesi guru yaitu guru mata pelajaran dan guru pembimbing (guru bimbingan dan konseling). Peran guru pembimbing sangat penting sekali, karena di samping memberikan petunjuk dan arahan terhadap siswa, yang lebih penting lagi adalah bagaimana perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena tanpa diberikan motivasi yang terus-menerus perkembangan anak untuk belajar selalu terhambat.

Menurut Corey (dalam Lubis 2011) menyatakan bahwa fungsi utama seorang konselor adalah membantu konseli menyadari kekuatan-kekuatan atau potensi mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintan-

gi mereka menemukan potensi tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan, dan membantu konseli untuk dapat mengatasi masalah yang dialaminya. Sebagai pemberi pelayanan bantuan bagi siswa, keberadaan guru BK dalam hal ini menjadi tugas esensial bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Dalam penelitian Ismunandar (2009), menunjukkan hasil bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa tidak terlepas dari besarnya peran guru bimbingan dan konseling. Pemberian bantuan dalam bentuk bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK khususnya di sekolah, diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap optimalisasi potensi siswa.

Bagi siswa yang mengalami kesulitan pada bidang akademik, khususnya dalam belajar, guru Bimbingan dan Konselinglah yang mempunyai peranan penting dalam melayani dan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah siswa dalam pengambilan keputusan, namun hal itu tidak terlepas dari peran guru bidang studi dan wali kelas yang harus bekerja sama dengan guru BK agar tujuan dari proses belajar bisa dicapai semaksimal mungkin, walau pada kenyataannya masih banyak kesalahpahaman terhadap peran bimbingan dan konseling yang terjadi di sekolah saat ini. Pemberian layanan yang diberikan oleh guru BK meskipun belum dilakukan seoptimal mungkin, dapat menimbulkan persepsi, pandangan, tanggapan dan reaksi yang berbeda-beda dari siswa tentang layanan yang telah diberikan oleh guru BK.

Menurut Elmirawati (2013) motivasi belajar dan potensi pada siswa dapat berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan, dukungan dan pengawasan dari lingkungan sekitar misal orang tua dan guru. Dalam hal ini pemberian bimbingan, dukungan dan pengawasan oleh guru BK dapat diterima oleh siswa dengan baik atau tidak yang kemudian memunculkan persepsi pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang peran guru BK, mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, serta mengetahui adakah hubungan antara persepsi siswa tentang peran guru BK dengan motivasi belajar siswa dengan mengangkat judul "Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Peran Guru BK dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Randublatung Kabupaten Blora tahun ajaran 2017/2018".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan mean dan standar deviasi dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, variabel bebas adalah persepsi siswa tentang peran guru BK dengan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa.

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 320 siswa dan sampel sebanyak 167 siswa. Teknik sampling yang digunakan yakni *cluster random sampling* yang berarti sampel diambil berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan secara acak. Alat pengumpul data yang digunakan terdiri dari skala persepsi siswa dan skala motivasi belajar dengan bentuk skala Likert lima alternatif jawaban. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan hasil validitas dari skala persepsi siswa dengan jumlah item soal sebanyak 45 item terdapat 40 item yang valid (koefisien validitas: .298-.647), untuk skala motivasi belajar dengan jumlah item sebanyak 48 item terdapat 44 item yang valid (koefisien validitas: .308-.771). Uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach dengan hasil untuk skala persepsi siswa memiliki reliabilitas 0.884 dan untuk skala motivasi belajar memiliki reliabilitas 0.921. Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara persepsi siswa tentang peran guru BK dengan motivasi belajar, dan hipotesis tersebut akan diuji dengan rumus korelasi *product moment*. Sebelum data hasil penelitian dianalisis dan diuji hipotesisnya, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 16.0.

## HASIL

Berikut hasil analisis deskripsi spiritual pada siswa SMA IT se-wilayah Gunungpati Semarang pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa aspek spiritual berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis diketahui 6 aspek, yaitu aspek *awareness* (M=73,79, SD=10,04), *disappointment* (M=9,63, SD=3,61), *realistic acceptance* (M=27,03, SD=4,34), *grandiosity* (M=23,23, SD=3,82), *instability* (M=27,52, SD=5,21), dan *impression management* (M=19,50, SD=2,56) berprediksi secara positif dengan kebahagiaan

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif

Variabel	N	Mean	SD	Kategori
Persepsi Siswa	165	3,21	1,21	Sedang
Motivasi Belajar Siswa	165	3,49	1.10	Sedang
Variabel	N	Mean	SD	Kategori
Persepsi Siswa	165	3,21	1,21	Sedang
Motivasi Belajar Siswa	165	3,49	1.10	Sedang

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Product Moment (Pearson)

Variabel	N		P
Persepsi Siswa	165	1	.592
Motivasi Belajar	165	.592	1

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara spiritual dengan kebahagiaan siswa ( $R=0,705$ ,  $F=16,932$ ,  $p<0,01$ ). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat spiritual menjelaskan varian dari kebahagiaan sebesar 49,7% ( $R^2= 0,497$ ). Selanjutnya, temuan penelitian ini menegaskan bahwa hanya 3 aspek spiritual saja yang memprediksi kebahagiaan siswa. Dua aspek spiritual memprediksi secara positif kebahagiaan, yaitu *awareness* ( $\beta=0,270$ ,  $t=2,242$ ,  $p=0,027$ ), dan *impression management* ( $\beta=0,358$ ,  $t=3,742$ ,  $p=0,000$ ). Namun, *disappointment* memprediksi secara negatif kebahagiaan siswa ( $\beta=-0,205$ ,  $t=-2,399$ ,  $p=0,18$ ). Adapun tiga aspek spiritual yang lain, yaitu *realistic acceptance*, *grandiosity*, dan *instability* tidak memprediksi secara signifikan kebahagiaan siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat persepsi siswa tentang peran guru BK berada pada kategori sedang. Hasil penelitian tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Kartiko et.al (2014), di mana hasil penelitian mengenai tingkat persepsi siswa terhadap kinerja konselor se- Kota Semarang tahun ajaran 2013/2014 juga menunjukkan pada kategori sedang, yang artinya siswa memandang konselor memiliki kinerja yang belum sesuai dengan kompetensi yang harusnya dimiliki konselor. Hasil ini menyiratkan bahwa perlu adanya peran yang lebih signifikan lagi dari guru bimbingan dan konseling untuk memperbaiki pandangan atau penilaian siswa terhadap guru bimbingan dan konseling.

Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung menunjukkan tingkat yang sedang. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Santosa (2016) menunjukkan hasil bahwa faktor ekstrinsik dari luar diri siswa juga mempunyai pengaruh yang besar untuk memotivasi siswa agar giat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik dari luar diri siswa juga mempunyai pengaruh yang besar untuk memotivasi siswa agar giat belajar, salah satunya adalah peran guru BK.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka secara signifikan terbukti bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang peran guru BK dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Randublatung tahun ajaran 2017/2018. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi siswa tentang peran guru BK maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian Sriyono dan Suparmin (2017) yang memaparkan bahwa terdapat hubungan antara peran guru BK dengan motivasi belajar siswa, dimana apabila peran guru BK tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi begitu sebaliknya apabila peran guru BK rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah. Namun pada penelitian ini terdapat sedikit perbedaan, dimana korelasi antara peran guru BK dengan motivasi belajar siswa menunjukkan kategori rendah.

Menurut Winkel (2004) guru BK dalam menjalankan peranannya di sekolah akan selalu terhalang dengan persepsi negatif siswa terhadap peranan guru BK. Oleh karena itu, guru BK harus mencerminkan sosok yang bisa dipercaya, dianut perkataannya dan dicontoh sikapnya, agar layanan yang diberikan berupa layanan klasikal maupun kelompok akan berjalan sesuai yang diharapkan. Apabila persepsi siswa terhadap guru BK baik, maka peran guru BK pun akan diterima dengan baik pula oleh siswa sehingga akan menimbulkan hubungan

yang positif antara siswa dengan guru BK, begitupun sebaliknya. Misalnya siswa melihat guru BK di sekolahnya baik, banyak memberikan dorongan untuk memiliki semangat belajar, memperhatikan keadaan siswa maka secara umum siswa akan memberikan persepsi yang positif terhadap guru BK tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang peran guru BK akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga keduanya memiliki hubungan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan persepsi siswa tentang peran guru BK dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Randublatung, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang peran guru BK dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Randublatung tahun ajaran 2017/2018. Hal ini berarti bahwa semakin positif persepsi siswa tentang peran guru BK maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Bagi guru BK di SMA Negeri 1 Randublatung disarankan agar hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan evaluasi atau introspeksi diri serta motivasi dalam menjaga dan meningkatkan peran guru BK di sekolah agar lebih memperhatikan dan menjalin kedekatan dengan siswa-siswanya serta peka terhadap siswa dengan harapan nantinya siswa memiliki persepsi yang baik tentang peran guru BK di sekolah. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama diharapkan dapat melakukan penelitian survey dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi, tidak hanya di satu sekolah namun se-kabupaten atau kota. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada untuk mengetahui hubungan antar variabel, tetapi dilanjutkan menjadi penelitian eksperimen dengan tujuan untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap guru BK ataupun meningkatkan motivasi belajar siswa..

## DAFTAR PUSTAKA

- Elmirawati, Daharnis & Syahniar. (2013). Hubungan antara aspirasi siswa dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar serta implikasinya terhadap bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1): 107-113.
- Ismunandar, A. (2009). *Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas viii di smp ma'arif sultan agung, seyegan, Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kartiko, O. D. C., M. Th. S. Hartati & S. Saraswati. (2014). Persepsi siswa terhadap kinerja konselor di sma negeri se-kota semarang tahun pelajaran 2013/2014. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 3(4): 31-38.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek*. Jakarta: Kencana.
- Murti, V. C. H. (2009). Hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa: studi kasus di smk ypkk 1 sleman. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santosa, D. T. & T. Us. (2016). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dan solusi penanganan pada siswa kelas xi jurusan teknik sepeda motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XIII*. (2): 14-21.
- Saodih, N. (2007). *Bimbingan dan konseling dalam praktek*. Bandung: Maestro.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sriyono, H., & Suparmin. (2017). Hubungan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Terapeutik Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1(1): pp. 1-6.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Uno, H. B. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. & S. Hastuti. (2004). *Bimbingan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.